

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia¹ yang telah menghasilkan banyak tokoh bangsa dan ulama. Seiring perkembangan zaman, pesantren mengalami berbagai pembaruan, baik dari segi bentuk maupun sistem pendidikan. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah munculnya pondok pesantren modern tertutup. Pesantren jenis ini menerapkan sistem asrama penuh (boarding school) dan mengintegrasikan kurikulum antara pendidikan agama dan pendidikan umum, yang disesuaikan dengan standar pendidikan nasional²

Pesantren modern tertutup dikenal menekankan kedisiplinan yang tinggi serta pengawasan yang intensif terhadap setiap aktivitas santri. Dengan sistem asrama penuh, kehidupan santri diatur secara terstruktur mulai dari bangun pagi hingga tidur malam. Jadwal harian yang padat tidak hanya mencakup pembelajaran agama, tetapi juga pendidikan umum yang disesuaikan dengan kurikulum nasional. Melalui pengaturan ini, santri tidak

¹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara* (Jakarta Kencana, 2013), 17.

² Hidayat D.N, "Modernisasi Pendidikan Pesantren: Studi Pada Pesantren Yang Mengintegrasikan Kurikulum Diniyah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1 (2022): 89.

hanya dibimbing dalam ibadah dan akhlak, tetapi juga memperoleh pengakuan formal setara pendidikan MI, MTs, dan MA dari pemerintah³

Pondok pesantren tetap berpengaruh besar dalam membentuk etika, moral dan akhlak, meski hidup di tengah perubahan masyarakat modern. Lewat kegiatan sehari-hari, pembiasaan, Keteladanan dari para pengajar, santri belajar bersikap bijaksana, bertanggung jawab, dan aktif ikut serta dalam kehidupan masyarakat.⁴

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter, yang mendorong santri mempunyai pengaruh positif terhadap lingkungan sosial.

Firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas mengajarkan adab dalam majelis, yaitu bersikap lapang dada dengan memberi tempat kepada orang lain serta taat ketika diminta untuk berdiri atau berpindah demi kepentingan yang lebih utama. Sikap ini bertujuan menjaga keharmonisan sosial dan mencerminkan akhlak mulia. Allah menjanjikan peninggian derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, karena ilmu yang dimiliki dan diamankan menjadi sebab kemuliaan

³ Budiyanto Budiyanto Dkk., "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Modernisasi," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 3 (2022): 45, <https://doi.org/10.35931/Am.V6i3.1035>.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai* (Jakarta:Lp3es, 2011), 55.

seseorang di dunia dan akhirat. Ilmu yang dimaksud mencakup seluruh ilmu yang bermanfaat dan melahirkan kesadaran akan kebesaran Allah⁵

Legalitas sistem pondok Pesantren ini diperkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia Bab II Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. Undang-undang ini menegaskan bahwa pesantren adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang berhak menyelenggarakan pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam Pasal 6 dan 7, disebutkan bahwa satuan pendidikan formal pesantren dapat berbentuk muadalah, pendidikan diniyah formal, dan pendidikan kerja sama, yang disetarakan dengan pendidikan umum setelah memenuhi standar mutu dari pemerintah.

Berdasarkan regulasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pasal 6 ayat (1) mengatur bahwa hak pendirian pesantren dimiliki oleh perorangan, yayasan, organisasi kemasyarakatan Islam, maupun kelompok masyarakat, dengan ketentuan pada Pasal 6 ayat (2) yang mewajibkan implementasi nilai Islam *rahmatan lil'alam* serta kepatuhan terhadap ideologi Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Selain aspek ideologis, pendiri diwajibkan memenuhi unsur internal pesantren, melakukan koordinasi dengan pihak kepala desa setempat, dan menempuh proses pendaftaran formal kepada Menteri, yang mana menurut Pasal 6 ayat (3), pemenuhan persyaratan tersebut menjadi dasar penerbitan izin terdaftar oleh kementerian terkait,

⁵ M Quraissy, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13 (Jakarta:Lentera Hati, 2002).

sementara rincian mekanisme pelaksanaannya ditetapkan secara spesifik melalui Peraturan Menteri sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 7.⁶

Pondok Pesantren Putri *At-Thohiriyah* memiliki visi untuk mempersiapkan peserta didik yang berilmu, bersemangat beramal, mampu mengembangkan dakwah Islam, serta memiliki wawasan IPTEK yang berlandaskan IMTAK dan akhlakul karimah. Adapun misi pendidikan yang menekankan penguasaan ilmu Fardhu 'Ain dan Fardhu Kifayah, pembinaan akhlak yang baik, pembiasaan ibadah, serta penguatan karakter santri melalui keteladanan, disiplin, dan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan dasar visi dan misi tersebut, pembinaan akhlak bermasyarakat menjadi aspek penting untuk diteliti karena mencerminkan bagaimana nilai-nilai pesantren diwujudkan dalam perilaku sosial santri, khususnya dalam konteks kehidupan bermasyarakat di Desa Indah Sari

Keberhasilan pembinaan akhlak bermasyarakat di Pondok Pesantren Putri *At-Thohiriyah* dapat terlihat dari berbagai capaian santri dan alumninya. Sejumlah alumni telah berhasil menjadi pegawai negeri sipil, sementara sebagian lainnya mengabdikan diri sebagai ustazah di lingkungan pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Tidak sedikit pula yang tampil sebagai mubalighah dan tokoh perempuan yang berpengaruh dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Bahkan beberapa alumni telah melanjutkan studi hingga jenjang magister (S2), menunjukkan adanya

⁶ Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren* (Bab II Pasal 6-7, 2019).

motivasi berprestasi dan pengembangan diri yang kuat⁷. Capaian-capaian tersebut menjadi indikator bahwa proses pembinaan yang dilakukan pesantren berjalan secara efektif dan berdampak nyata terhadap perkembangan akhlak serta kemandirian sosial santri.

Dari sini penulis tertarik untuk mendalami lebih jauh bagaimana bentuk pembinaan akhlak bermasyarakat yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri *At-Thohiriyah* sehingga mampu menghasilkan lulusan dengan kualitas sosial yang mampu bersaing di masyarakat dan mempunyai akhlak yang tercermin pada keagamaan yang baik. Ketertarikan ini muncul dari keinginan untuk memahami strategi dan mekanisme pembinaan yang dijalankan, serta bagaimana nilai-nilai akhlak tersebut diinternalisasi oleh santri selama berada di lingkungan pesantren dan setelah menjadi alumni. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembinaan akhlak bermasyarakat di pesantren tersebut.

Dengan latar belakang di uraikan di atas, penulis bermaksud mengangkat menjadi sebuah skripsi dengan judul **“Pembinaan Akhlak Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Putri *At-Thohiriyah* di Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola”**.

⁷ NG, “Alumni Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah,” 1 November 2025.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk mencegah terjadinya pemahaman yang salah tentang istilah kosakata yang terdapat dalam judul penelitian. Berkaitan dengan judul “Pembinaan Akhlak Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Putri *At-Thohiriyah* di Desa Indah Sari” Maka diperlukan penjelasan mengenai istilah istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Bermasyarakat

Proses terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren putri *At-Thohiriyah* dalam menanamkan membimbing dan membiasakan melalui perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial sehingga santri mampu berinteraksi, berkelanjutan dan menyesuaikan dalam kehidupan bermasyarakat dalam bentuk pengajaran pembiasaan dan keteladanan

a. Pengajaran

Pengajaran diartikan sebagai bentuk instruksi yang bersifat komprehensif, yakni sebuah proses kependidikan yang telah terencana secara sistematis (*preplanned*) serta berorientasi pada target tertentu (*goal-directed*)⁸

Dalam skripsi ini pengajaran adalah pengajaran di pondok pesantren merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh ustazah untuk mentransfer ilmu agama serta membina akhlak dan karakter santri.

⁸ Titik Tri Prastawati dan Rahmat Mulyono, “Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (2023): 19, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode yang dilakukan secara rutin dan konsisten untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan agar perilaku baik menjadi karakter santri.⁹

Dalam skripsi ini, pembiasaan adalah proses mengulang perilaku baik secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada santri.

c. Keteladanan

Keteladanan bukan sekadar contoh pasif, melainkan sebuah instrumen pedagogis di mana figur pemberi teladan menjadi standar moral atau prototipe perilaku bagi pihak lain guna mencapai kualitas kepribadian yang diharapkan.

Dalam skripsi ini keteladanan di pondok pesantren adalah proses pendampingan dan pembiasaan perilaku dari ustazah yang menjadi contoh nyata bagi santri, sehingga nilai-nilai moral, akhlak, dan karakter Islami dapat tertanam melalui imitasi dan pengamalan sehari-hari.

2. Santri Pondok Pesantren Putri *At thohiriyah*

Dalam penelitian ini santriwati tingkat madrasah aliyah tahun ajaran 2024-2025 (setara SMA) yang menetap di lingkungan pesantren putri *At-Thohiriyah* di Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola.

⁹ Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 95, <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Pembinaan akhlak bermasyarakat yang di lakukan di pondok pesantren Putri *At-Thohiriyah* di Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola
2. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan pembinaan akhlak bermasyarakat santri di pondok pesantren putri *At-Thohiriyah* di Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak bermasyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Putri *At-Thohiriyah* di Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat pembinaan akhlak bermasyarakat santri di pondok pesantren putri *At-Thohiriyah* di Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola

E. Signifikasi Penelitian

Studi ini diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah yang berarti bagi kemajuan literatur ilmiah maupun bagi pengalaman empiris peneliti. Adapun rincian kemanfaatan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak dan studi tentang pesantren

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidik

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan akhlak bermasyarakat yang telah diterapkan, serta membantu dalam merancang strategi pembinaan karakter santriwati yang lebih efektif,

b. Bagi Santriwati

Penelitian ini bisa menumbuhkan kesadaran diri santriwati tentang pentingnya Pembinaan akhlak yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Santriwati diharapkan lebih termotivasi untuk menjadi teladan di tengah masyarakat.

c. Bagi Masyarakat Desa Indah Sari

Penelitian ini dapat membuka ruang komunikasi antara masyarakat dan pesantren dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis. Masyarakat juga bisa lebih memahami peran pesantren dalam mendidik generasi muda yang berakhlak mulia

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Nurul Hidayah (2021) Judul: *“Pembinaan Akhlak Santri melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sleman Yogyakarta”* Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab kuning, shalat berjamaah, dan bakti sosial. Keteladanan para ustadz dan pengasuh pesantren dianggap sangat efektif dalam membentuk karakter santri. Fokus utama penelitian ini adalah pembinaan internal santri melalui kegiatan religius di lingkungan pesantren¹⁰.

Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas pembinaan akhlak santri di lingkungan pesantren dan menekankan peran kegiatan keagamaan serta keteladanan pengasuh. Perbedaannya terletak pada fokus kajian menitikberatkan pada pembinaan akhlak religius dalam kegiatan internal pesantren, sedangkan penelitian ini fokus pada pembinaan akhlak santri dalam bermasyarakat, khususnya di lingkungan luar pesantren, yaitu Desa Indah Sari.

2. Hasil penelitian Ahmad Fauzi (2020) Judul: *“Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah”* Penelitian ini menyoroti strategi pembinaan akhlak yang bersifat integratif, yaitu memadukan pembelajaran formal, kegiatan non-

¹⁰ Nurul Hidayah, “Pembinaan Akhlak Santri melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sleman Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2021,

formal, dan pendekatan personal. Kegiatan seperti musyawarah, kerja bakti, dan pembiasaan adab sopan santun menjadi alat pembinaan akhlak. Penelitian ini mulai menyentuh konteks hubungan sosial santri dengan masyarakat, meski bukan fokus utama¹¹.

Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas pembinaan akhlak santri melalui kegiatan seperti musyawarah, kerja bakti, dan pembiasaan adab sopan santun. Keduanya juga menyinggung aspek hubungan sosial santri. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian; lebih menekankan strategi pembinaan secara integratif dalam lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembinaan akhlak bermasyarakat, yakni bagaimana santri berinteraksi dan berperan di tengah masyarakat Desa Indah Sari.

3. Hasil penelitian Siti Aminah (2019) Judul: *“Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pesantren Salafiyah Al-Ikhlas”*

Penelitian ini membahas bagaimana pesantren membentuk karakter sosial santri melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan kerja sama dengan warga sekitar. Pembinaan tidak hanya dilakukan secara internal, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai sosial dan akhlak

¹¹ Ahmad Fauzi, “Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah,” *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1, 2020,

bermasyarakat, menjadikan santri mampu hidup berdampingan dan memberi kontribusi pada masyarakat luar pesantren.¹²

Persamannya membahas pembinaan santri dalam konteks sosial dan interaksi dengan masyarakat. Persamaannya terletak pada peran pesantren dalam membentuk sikap sosial santri di luar lingkungan pesantren. Namun, perbedaannya adalah fokus pada karakter sosial secara umum, sedangkan skripsi ini lebih spesifik membahas akhlak bermasyarakat santri putri di Desa Indah Sari.

G. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, definisi istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, Penelitian terdahulu, dan sistematika penelisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini meliputi definisi pembinaan akhlak (pengajaran, Pembiasaan, Keteladanan), Faktor Pendukung dan Penghambat pembinaan akhlak bermasyarakat

BAB III Metode penelitian, bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, teknik validitas atau keabsahan data

¹² Siti Aminah, "Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pesantren Salafiyah Al-Ikhlâs," *Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 2, 2019

BAB IV Hasil dan Pembahasan, meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran.